

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SD SE-KECAMATAN KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Herlini Melianasari, Dhiniaty Gularso
Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Bantul, Indonesia

e-mail: Liana.sari30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki 36 sekolah dasar dan madrasah iftida'iyah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan berupa data primer dikumpulkan melalui angket. Analisis data menggunakan rata-rata dan persentase skor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru-guru sekolah dasar kelas I, II, IV dan V di Kecamatan Kasihan dalam implementasi kurikulum 2013 dapat disimpulkan yaitu pada kategori mampu. Data keseluruhan hasil penelitian menunjukkan sebesar 79% kategori mampu, 13% kategori sangat mampu, 8% kategori cukup mampu, dan 0% dalam kategori kurang mampu.

ABSTRACT

This research aims to determine how the teachers pedagogical competence in implementing 2013 curriculum in Kasihan Elementary School Kasihan sub district Bantul Yogyakarta.

This research was implemented in Kasihan Elementary School Kasihan sub district Bantul Yogyakarta which has 36 Elementary Schools and Madrasah Iftida'iyah. The sampling technique in this research used purposive sampling. The method used quantitative descriptive. Data used in the form of primary data collected through questionnaires. Data analysed used the average scores and percentage scores.

The research result showed that teachers pedagogical competence in Kasihan Elementary Schools of I, II, IV and V class in implementing of 2013 curriculum can be concluded in the capable category. Overall data of this research result showed 79% capable category, 13% very capable category, 8% quite capable category, and 0% in the less capable category.

Keywords: Implementation of 2013 Curriculum, Pedagogic Competence.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisikan tujuan, isi, proses dan evaluasi yang dimana dijadikan acuan oleh para pendidik untuk mendidik para peserta didiknya. Di Indonesia kurikulum merupakan pondasi awal dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan dari masyarakat. Oleh karena itu, pergantian atau pengembangan dari sebuah kurikulum merupakan sesuatu yang wajar dan perlu diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah

secara jelas memaparkan tentang pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional. Dapat dipahami yakni fungsi dan tujuannya tertuang dalam Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, untuk dapat menunjang pencapaian dari tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan beberapa faktor pendukung yang mampu memberi kontribusi dalam pelaksanaannya antara lain kompetensi pendidik/guru, kurikulum, sarana dan prasarana dan lainnya. Dari beberapa faktor tersebut yang paling menentukan adalah kompetensi pendidik dimana kompetensi pendidik akan dapat berpengaruh dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian dari guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan pengertian dari kompetensi pada pasal 1 ayat 10 yakni seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Adapun kompetensi seorang guru hendaknya memiliki standar kompetensi yang dijelaskan pada pasal 10 yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat maka pemerintah telah berupaya dan berperan dengan maksimal, dengan melaksanakan evaluasi dan revisi pelaksanaan kurikulum setiap lima tahun sekali dan mengalami pergantian setiap sepuluh tahun sekali. Begitu pula yang terjadi pada saat ini yaitu adanya perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.

Perubahan tersebut didukung oleh adanya rencana pembangunan jangka panjang menengah nasional (RPJM) tahun 2010-2014 bertujuan untuk menata dan membenahi kembali sebuah kurikulum yang telah terselenggara dilapangan, atas dasar itu pusat kurikulum dan perbukuan (Puskurbuk) mencanangkan pemberlakuan kurikulum 2013. Hal tersebut didukung dari kebijakan materi pendidikan dan kebudayaan yang mempertegas bahwa implementasi kurikulum 2013 segera dilaksanakan dan diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif dengan mengedepankan penguatan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Upaya pemerintah dalam pembaharuan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Kurikulum) yang akan digantikan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah. Tentu saja hal ini menjadi sebuah renungan bagi paradigma pendidikan terutama bagi para guru sebagai pelaksanaanya dikarenakan tidak mudah untuk melaksanakannya karena tentu banyak hal yang harus berubah dari pola pikir kebiasaan lama dengan penyesuaian pola pikir yang baru.

Pemberlakuan kurikulum yang baru tentunya memerlukan proses dalam menyesuaikan dengan sekolah,

guru dan siswa. Hal ini bukanlah persoalan mudah memperkenalkan dan menerapkan dari sesuatu yang baru ke lama. Terlebih karakteristik setiap sekolah, guru dan siswa berbeda-beda sesuai dengan kultur yang terdapat di daerah tersebut. Namun, mereka harus mencapai tujuan yang sama dimana telah ditetapkan dan dibuat oleh pemerintah. Perbedaan yang ada harus mampu menyesuaikan dengan tujuan dan kebijakan yang sama.

Penerapan jaminan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*) tematik terpadu (pembelajaran antar mata pelajaran yang dipanyungi oleh tema) melalui pendekatan penyingkapan penelitian *discovery/inquiry learning* dan pendekatan yang berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) untuk mendorong kemampuan pembelajaran kontekstual (nyata dengan pemanfaatan lingkungan) yang dilakukan baik secara individu maupun berkelompok.

Menurut Kemendikbud (2013) sebenarnya ada beberapa faktor yang bisa mendukung berhasilnya pelaksanaan kurikulum 2013 nanti antara lain: 1) Kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan. Hal itu menjadi pusat perhatian dalam pengembangan kurikulum ini. Kemampuan guru harus bisa mengimbangi perubahan kurikulum dan menyesuaikan dengan buku teks yang akan diajarkan pada peserta didik. Jika kemampuan tenaga pendidik belum memadai maka segera diberikan upaya tindakan misalnya: pelaksanaan pendampingan yang serius terhadap guru dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah yang bekerjasama dengan pihak LPMP dan Pengawas Sekolah, juga diadakannya uji kompetensi, penilaian kinerja, dan pembinaan keprofesionalan berkelanjutan sehingga dapat mendukung berhasilnya pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut. 2) Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar. 3) Mengintegrasikan keempat standar pembentuk kurikulum. 4) Sesuai dengan model interaksi pembelajaran. 5) Sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu yang mengedepankan pendekatan *scientific*. 6) Penilaian berbasis otentik. 7) Mendukung efektivitas sistem pendidikan.

Faktor-faktor di atas apabila dipenuhi secara keseluruhan itu akan memberikan dampak yang sangat optimal dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Saat ini pemerintah sudah menunjuk 6.221 sekolah yang setara dengan 3% jumlah sekolah di Indonesia sebagai sekolah uji coba Kurikulum 2013 pada guru kelas I sampai kelas VI kecuali kelas III dan kelas VI. Dimana sekolah sasaran tersebut sudah menjalankan Kurikulum 2013 selama tiga semester boleh melanjutkan dan sekolah yang baru menjalankan satu semester dihentikan sementara kembali kepada kurikulum KTSP seperti penjelasan pasal 1 dan 2 Permendikbud No 160 Tahun 2014.

Keputusan dari Permendikbud No 160 Tahun 2014 merupakan kebijakan yang perlu diperhatikan karena dengan kebijakan tersebut implementasi pelaksanaan kurikulum dilapangan menjadi sebuah permasalahan dikarenakan banyak sekolah yang memutuskan kembali

menggunakan KTSP, hal itu terjadi karena kurang kesiapan sekolah-sekolah untuk menerima kurikulum yang baru. Kurikulum yang dirasa belum siap dan matang untuk digunakan menyebabkan sebagian besar sekolah terutama sekolah dasar mengalami banyak kendala atau kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 baik dari segi persiapan dan pelaksanaan yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengolah penggabungan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema dan dalam proses penilaian dimana guru harus mengurai kembali mata pelajaran yang sudah digabungkan dalam sebuah tema kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi untuk menggambarkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Kondisi dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dimana kompetensi guru yang belum memahami dengan baik berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui dari hasil penelitian dari Siti (2014: 183) yang mengungkapkan bahwa kondisi awal pada implementasi kurikulum 2013, guru-guru kelas kelas I dan IV di SD Se Kecamatan Denpasar Barat dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memahami buku guru dan buku siswa, dalam mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian otentik pada pelaksanaan kurikulum 2013 masih banyak menemui kendala dan belum mampu dengan melaksanakan dengan baik.

Hasil penelitian yang lain yakni oleh Widha (2013: 08) tentang kesiapan dan kendala dunia pendidikan dalam implementasi kurikulum 2013 menyatakan bahwa kualitas SDM yang dimiliki oleh masing-masing sekolah tidak sama, sehingga tingkat penguasaannya juga berbeda. Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 memiliki motivasi yang berbeda-beda. Implementasi Kurikulum 2013 juga terkendala sarana dan prasarana di suatu sekolah yang dirasa kurang mendukung. Kendala yang lain guru sudah terpola bahwa hasil belajar siswa lebih didominasi dari aspek kognitifnya, misalnya untuk mengejar target nilai Ujian Nasional (UN).

Berdasarkan hasil observasi tidak langsung di lapangan dari penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai polemik Kurikulum 2013, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Sekecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan penelitian yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Se-Kecamatan Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?"

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu dari guru/pendidik di SD Se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta dapat memberikan dukungan terhadap penerapan dari Kurikulum 2013 secara optimal. Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan berbagai manfaat: 1) Manfaat teoritis yaitu melengkapi kajian, memberikan wawasan, pengalaman, dan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar. 2) Manfaat praktis antarlain: (a) Bagi guru dimana hasil penelitian ini dipandang dapat membantu memahami kompetensi pedagogis guru agar senantiasa meningkatkan pengetahuannya dan pemahamannya dalam implementasi Kurikulum 2013 khususnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. (b) Bagi sekolah dapat memberikan motivasi kepala sekolah untuk mendorong para guru agar meningkatkan pemahaman dan kemampuannya khususnya dalam pengelolaan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah. (c) Bagi siswa yakni penelitian ini akan dapat memudahkan dan melancarkan proses pembelajaran di kelas rendah yang memberikan pemahaman dan pengalaman yang bermakna serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan prestasinya.

II. Kajian Teori

Menurut Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Gorky (2009: 39) kompetensi itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki. Setelah dimiliki, harus dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.

Menurut Sanjaya (2009: 17) kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Menurut Sagala (2009: 23) kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, alat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Kompetensi pedagogik menurut standar nasional pendidikan (Jamal, 2009: 59) penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

Menurut Fatah (2008: 73-75) kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang dapat dilihat dari indikator meliputi: 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain: (a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya; (b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya; (c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya. 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (a) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya; (b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya; (c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasi waktu, dan lainnya; (d) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya; (e) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian. 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (a) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran; (b) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya; (c) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya; (d) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: (a) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan

lainnya; (b) Mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi; (c) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: (a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik; (b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum sekolah dasar pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJM) tahun 2010-2014 supaya menata kembali kurikulum, atas dasar itu Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) ,mencanangkan pemberlakuan kurikulum 2013

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Menurut Mulyasa (2013: 16) kurikulum 2013 menitik beratkan pada adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dekskriptif, artinya penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam implemnetasi kurikulum 2013 pada

tahap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar Se-Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. Kuantitatif artinya penelitian ini menggunakan perhitungan-perhitungan angka untuk menganalisis kemampuan pedagogik guru dalam implementasi kurikulum 2013 dari sisi kuantitas dan kualitasnya.

Penelitian ini populasinya adalah seluruh guru SD kelas I, II, IV dan V di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta yang masih menerapkan Kurikulum 2013. Kecamatan Kasihan memiliki 36 buah SD. Dari 36 sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Kasihan hanya ada tiga (3) sekolah dasar yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan sekolah dasar tersebut merupakan sekolah sasaran serta sudah menjalankan kurikulum 2013 selama tiga (3) semester.

Oleh karena itu, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih berdasarkan pada ciri atau karakteristik dan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Dantes (2012: 46). Sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengukur kemampuan pedagogik guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah dasar Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah dasar dan jumlah guru yang akan dijadikan sampel penelitian dapat ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1: Sampel Penelitian SD di Kecamatan Kasihan

No	Nama Sekolah Dasar (SD)	Jumlah Guru Kelas				Jumlah guru
		I	II	IV	V	
1.	SD 2 Padokan	3	3	3	3	12
2.	SD Nirmala	1	1	1	1	4
3.	SD Muh. Ambarbinangun	2	2	2	2	8
Total						24

Sumber: Rekapitulasi pengambilan sampel, 2015.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan bahan-bahan informasi yang disebut data. Pengumpulan data ialah suatu langkah yang amat penting dalam penelitian ilmiah karena data yang terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan angket (kuesioner).

Angket adalah alat riset yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai kompetensi pedagogik guru yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sehingga angket ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang berisi tentang kompetensi pedagogik guru yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Sebelum digunakan angket dilakukan uji coba terlebih dahulu di SD Sedayu untuk mengukur validitas isi dan butirnya. Berdasarkan hasil perhitungan validitas internal butir angket kompetensi pedagogik guru dapat dikemukakan bahwa dari 20 butir soal yang dianalisis

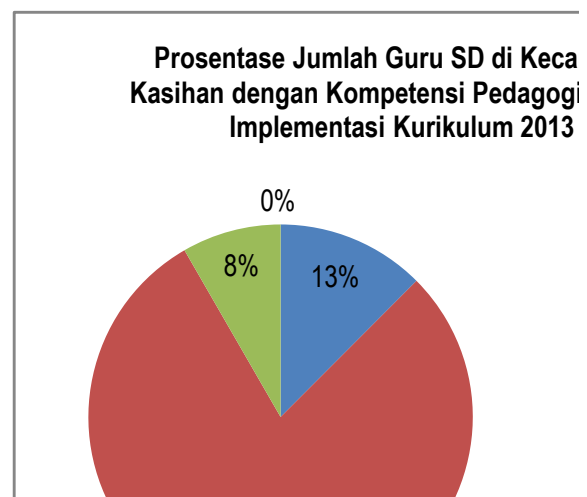
seluruh butir soal valid atau sebanyak 20 buah butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan

Setelah dilakukannya analisis validitas internal, selanjutnya instrumen angket kompetensi pedagogik guru sejumlah 20 butir tersebut dianalisis lagi untuk menentukan koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,643. Berdasarkan kriteria di atas bahwa angket kompetensi pedagogik guru yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini memiliki reliabilitas dalam kategori tinggi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan SD yang masih menggunakan Kurikulum 2013 di Kecamatan Kasihan pada tahun 2015. Berdasarkan rekapitulasi angket yang telah diisi oleh guru-guru diperoleh data, bahwa jumlah guru yang memiliki kemampuan pedagogik baik sehingga implementasi kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik terbagi menjadi empat kategori yaitu kategori sangat mampu, mampu, cukup mampu dan kurang mampu.

Dari keempat kategori tersebut 79% guru-guru di Kecamatan Kasihan berada pada kategori mampu, 13% kategori sangat mampu, 8% kategori cukup mampu, dan 0% dalam kategori kurang mampu. Persentase jumlah guru SD berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Kasihan dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



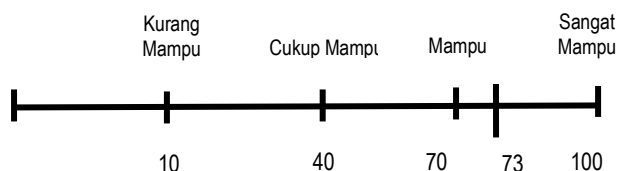
Gambar 1: Persentase jumlah guru SD berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru .

Berdasarkan hasil penelitian, maka kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 sekolah dasar di Kecamatan Kasihan terbagi menjadi empat kategori yaitu kategori sangat mampu, mampu, cukup mampu dan kurang mampu, kompetensi guru tersebut dapat ditunjukkan melalui Tabel 2.

Tabel 2: Kategori Kompetensi Pedagogik Guru di Kecamatan Kasihan dalam Implementasi Kurikulum 2013

TINGKAT GRADASI	JUMLAH GURU	SKOR	JUMLAH SKOR DIPEROLEH
Sangat Mampu	3	4	12
Mampu	19	3	57
Cukup Mampu	2	2	4
Kurang Mampu	0	1	0
Jumlah	24	Skor Total	73

Skor total yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 73. Jadi berdasarkan data di atas, maka kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar Kecamatan Kasihan tergolong dalam kategori mampu, untuk lebih jelas dapat digambarkan secara kontinum melalui Gambar 2.



Gambar 2: Garis Kontinum Letak Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dari keempat kategori tersebut sebanyak 19 orang guru atau 79% guru-guru di Kecamatan Kasihan berada pada kategori mampu, selanjutnya sebanyak tiga orang guru atau 13% kategori sangat mampu, dan sebanyak dua orang guru atau 8% kategori cukup mampu. Berdasarkan data tersebut, kompetensi pedagogik guru sudah sesuai dengan harapan, dilihat dari perbandingan antara guru yang cukup mampu dengan yang mampu yaitu sekitar 1 : 9, apalagi perbandingan guru antara yang sangat mampu dengan yang cukup mampu yaitu 1 : 1.

Kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Kasihan dapat dikatakan mampu, itu dibuktikan dengan 19 orang guru atau 79% dari 24 jumlah guru SD sudah mampu melaksanakan implementasi Kurikulum 2013 dilihat dari kompetensi pedagogik yang dalam kategori mampu. Artinya dari 100% jumlah keseluruhan sudah terdapat 79% yang mampu melaksanakan kompetensi pedagogik guru dengan baik. Atau dari 24 orang guru yang menjadi responden penelitian sudah terdapat 19 guru yang memiliki kompetensi pedagogik dengan baik atau berada pada kategori mampu dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis daftar pertanyaan dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori mampu. Secara rinci kesimpulan penelitian ini dapat dijelaskan antarlain: (1) Berdasarkan dari data angket, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi pedagogik setiap guru di sekolah dasar Kecamatan Kasihan. Hal ini dilihat dari perolehan hasil angket setiap guru berbeda-beda, yaitu 3 orang guru berada pada kategori sangat mampu, 19 orang guru berada pada kategori mampu, dan 2 orang guru berada pada kategori cukup mampu. Dengan perincian, SD Padokan 2 terdiri dari tiga guru yang sangat mampu, delapan guru yang mampu, dan satu guru yang cukup mampu. SD Muhammadiyah Ambarbinangun terdiri dari tujuh guru yang mampu dan satu guru yang cukup mampu. SD Nirmala terdiri dari empat guru yang mampu. Sehingga, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan kompetensi pedagogik di masing-masing sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. (2) Kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Kasihan berada pada kategori mampu. Karena dari 24 guru yang menjadi responden penelitian terdapat 19 orang guru di Kecamatan Kasihan atau 79% yang berada pada kategori mampu. Namun, hal ini tidak menjawab hipotesis yang menduga bahwa kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum 2013 berada pada kategori sangat mampu. Di karenakan di Kecamatan Kasihan setiap guru sudah mengikuti diklat Kurikulum 2013, selain itu di Kecamatan Kasihan terdapat sekolah Dasar sasaran Kurikulum 2013 yang terbanyak pada Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Fatah, Y. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press.
- Gorky, M.S. 2009. *Mengungkapkan Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best.
- Jamal, M.A. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2013. Jakarta: Depdiknas.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2013. Jakarta: Depdiknas.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Implementasi kurikulum 2013. 2014. Jakarta: Depdiknas.

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum 2013 SD 2013. Jakarta: Depdiknas.

Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siti, N. 2014. "Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan Pada Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru–Guru Kelas I Dan Kelas IV SD Di Kecamatan Denpasar Barat ". <http://pasca.undiksha.ac.id/e-jurnal/index.php/iurnalpendas/issue/current^>. Diunduh tanggal 09 Oktober 2014. ISBN/ISSN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional RI.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Widha, S. 2013. "Kesiapan dan kendala dunia pendidikan dalam implementasi Kurikulum2013".<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/2669/2253>. Diunduh tanggal 06 Maret 2015. ISBN/ISSN.